

UPAYA MENINGKATKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF MELALUI BIMBINGAN DAN LATIHAN AKUPRESUR PADA IBU HAMIL

Made Widhi Gunapria Darmapatni*, Ni Gusti Kompiang Sriasih,
Asep Arifin Senjaya

Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak

Air Susu Ibu merupakan makanan penting bagi bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu menyusui, secara internal maupun eksternal. keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari suami, keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Untuk meningkatkan pemahaman tentang ASI Eksklusif, ibu hamil diberikan buku saku tentang akupresur pada ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Adapun Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan dan Latihan Akupresur Terkait Pemberian ASI Eksklusif. Lokasi Pengabdian Masyarakat Kelas Hamil di wilayah UPTD. Puskesmas Blahbatuh 1 Gianyar Bali, pada bulan Maret-September 2024. Pencapaian *positif rank* terbanyak yaitu 34 orang dengan rata rata *rank* 21.10. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi secara bermakna (p 0,000). Pencapaian *positif rank* terbanyak yaitu 39 orang dengan rata rata *rank* 20.97. Terdapat perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi secara bermakna (p 0,000). Analisis juga menunjukkan perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan latihan akupresur, efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah Mendapatkan Bimbingan dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: akupresur, asi eksklusif, ibu hamil

EFFORTS TO IMPROVE BREAST MILK FEEDING EXCLUSIVE THROUGH GUIDANCE AND ACUPRESSURE EXERCISES TO PREGNANT WOMEN

Made Widhi Gunapria Darmapatni*, Ni Gusti Kompiang Sriasih,
Asep Arifin Senjaya

Abstract

Mother's milk is an important food for babies. There are several factors that influence the success of a breastfeeding mother, internally and externally. A mother's success in breastfeeding requires support from various parties, namely from her husband, family, friends, community and government. To increase understanding about exclusive breastfeeding, pregnant women are given a pocket book about acupressure for pregnant women during exclusive breastfeeding to improve understanding and skills. The aim of this community service is to find out the differences in knowledge and skills of pregnant women before and after pregnancy Guidance and Acupressure Exercises Regarding Exclusive Breastfeeding. Location of Pregnant Class Community Service in the primary health care Blahbatuh 1 Gianyar Bali Health Center, in March-September 2024. Achievements positive rank largest number is 34 people on average rank 21.10. There is a significant difference in knowledge before and after education (p 0.000). The highest number of positive rank achievers was 39 people on average rank 20.97. There are

significant differences in attitudes before and after education (p 0.000). The analysis also shows significant differences in knowledge and skills before and after education p 0,000. This shows that acupressure guidance and training is effective in increasing target knowledge and skills. Conclusion: There is a significant difference in the knowledge of pregnant women before and after receiving guidance and acupressure training in exclusive breastfeeding.

Keywords: acupressure, exclusive breastfeeding, pregnant women

Korespondensi: Made Widhi Gunapria Darmapatni. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan Sanitasi no 1 Sidakarya, Denpasar, Bali, Indonesia.. Email: widhidarmapatni@gmail.com

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan penting bagi bayi. Setiap bayi yang dilahirkan berhak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai dengan usia enam bulan tanpa ditambahkan dan atau diganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk mencegah kematian bayi dan mengurangi angka kesakitan bayi maupun balita (Rahayu D., dan Yunarsih, 2017).

Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Propinsi Bali tahun 2019, pemberian ASI Eksklusif di Propinsi Bali masih kurang dari target, yang mana bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kurang dari satu jam kelahiran 33,65%, lebih dari satu jam 6,13%, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai umur enam bulan 31,57%, dan yang mendapat ASI eksklusif sampai umur lima bulan 38,07%. Hal ini juga dilaporkan oleh Astuti 2018 bahwa pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 35%, angka tersebut jauh di bawah rekomendasi WHO yaitu 50%. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang masih kurang cakupannya dalam pemberian ASI Eksklusif. Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar (2019), menggambarkan dalam 5 tahun terakhir cakupan pemberian ASI eksklusif sangat

fluktuatif yakni cakupan ASI Eksklusif tahun 2015 sejumlah 80,02%, tahun 2016 menjadi 52,9%, tahun 2017 sejumlah 56,3%, tahun 2018 sejumlah 78.60%, dan 2019 menurun menjadi 77,6%. Cakupan ASI Eksklusif paling rendah adalah UPTD. Kesmas Blahbatuh I yakni 61,12%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu menyusui, baik secara internal maupun eksternal. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu nifas saat berkunjung ke Puskesmas menjelaskan bahwa 70% mengatakan ASI belum keluar pada hari pertama setelah melahirkan, bayi rewel sehingga dibantu dengan susu formula. Kenyataan di lapangan menunjukkan produksi dan ejeksi ASI yang sedikit pada hari hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Indrayati (2018) menjelaskan kondisi ibu yang mengalami nyeri, lelah setelah proses persalinan, pandangan ibu yang berangapan ASI belum keluar, belum lancar pada hari hari awal kelahiran, serta kecemasan karena merasa tidak mampu memberikan ASI, serta ibu sering mengeluhkan bayinya rewel karena ASI tidak cukup, sehingga mengambil keputusan untuk menghentikan menyusui atau mulai memberikan makanan tambahan sebelum makanan itu dibutuhkan. Sebetulnya saat terpenting waktu menyusui adalah hari hari pertama setelah melahirkan. Bila seorang ibu postpartum dibantu dengan baik pada hari hari pertama saat memulai menyusui, kemungkinan ibu tersebut akan berhasil untuk terus menyusui.

Menurut Permata (2020), bahwa Keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari suami, keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dari suami diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui. Dukungan keluarga yang terpenting adalah suami atau yang dikenal dengan *supporting* (Suradi R & Tobing HKP, 2014). Pemberian bimbingan dan latihan tentang akupresur dalam pemberian ASI Eksklusif merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang pemberian ASI Eksklusif. Pengabdian masyarakat ini dibuat berdasarkan manfaat yang signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian Pengaruh Akupresur terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I dan II Gianyar Bali tahun 2020.

Beberapa permasalahan kesehatan yang telah ditemukan pada UPTD. Puskesmas Blahbatuh 1 Gianyar, sehingga ada beberapa alternatif solusi yang bisa dilaksanakan antara lain: bimbingan dan latihan tentang akupresur pada ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif. Untuk meningkatkan pemahaman tentang ASI Eksklusif, ibu hamil diberikan buku saku tentang akupresur pada ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Adapun Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Mengetahui Perbedaan

Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Dan Latihan Akupresur Terkait Pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah melalui bimbingan dan latihan dengan media buku saku. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil. Jumlah sasaran yang ditargetkan adalah 40 orang. Lokasi Pengabdian Masyarakat pada Kelas Hamil di wilayah UPTD. Puskesmas Blahbatuh 1 Gianyar Bali, pada bulan Maret-September 2024. Adapun kriteria sasaran adalah ini adalah ibu hamil dalam kondisi sehat, tanpa komplikasi, ibu hamil yang bersedia menjadi sasaran kegiatan dan ibu hamil yang bisa membaca dan menulis. Kegiatan pada kelompok, diawali dengan pemberian *informed consent* yang dilanjutkan dengan pengisian pretest dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan dan keterampilan terkait akupresur dalam meningkatkan pemberian ASI. Kuesioner pretest diisi oleh sasaran selama 20 menit kemudian diberikan latihan dan bimbingan akupresur dengan buku saku yang digunakan juga untuk latihan di rumah. Pengetahuan dievaluasi dalam bentuk postest setelah dilakukan intervensi, sedangkan keterampilan dievaluasi pada pertemuan kelas berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sasaran yang diamati terdiri atas umur, pekerjaan, pendidikan, gravida, riwayat menyusui. Berdasarkan hasil pengamatan karakteristik diperoleh hasil seperti tersaji berikut:

Tabel 1.

Karakteristik Ibu Hamil		
Karakteristik	f	%
Umur		
20-35 tahun	39	97,5
≥ 35 tahun	1	2,5
Total	40	100

Karakteristik	f	%
Pekerjaan		
Swasta	15	37,5
IRT	23	57,5
PNS	2	5
Total	40	100
Pendidikan		
SMP	4	10
SMA	33	82,5
Tinggi	3	7,5
Total	40	100
Gravida		
Primigravida	12	30
Multigravida	28	70
Total	40	100
Menyusui Eksklusif		
Ya	19	47,5
Tidak	21	52,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa dari 40 sasaran pengabdian masyarakat terbanyak berumur 20-35 tahun 39 orang (97,5%), Pekerjaan IRT 23 orang (57,5%), berpendidikan SMA 33 orang (82,5%), multigravida 28 orang (70%) dan tidak memiliki riwayat menyusui 21 orang (52,5%). Umur sasaran menunjukkan fase

kematangan psikologis dan mental, memiliki pengetahuan maupun pengalaman yang cukup sehingga semakin matang juga dalam menerima informasi. Umur 20-35 tahun tersebut merupakan umur yang aman untuk hamil dengan risiko kesehatan paling rendah.

Jenis pekerjaan yang dimiliki ibu sebagian besar Ibu Rumah Tangga (IRT). Pekerjaan sebagai IRT memungkinkan ibu hamil lebih banyak memiliki waktu untuk keluarga dan memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Ibu hamil sebagian besar berpendidikan SMA. Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan berkeluarga karena mereka yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan mengidentifikasi masalah kesehatan. Sebagian ibu hamil memiliki riwayat menyusui eksklusif. Sebagian lagi tidak memiliki riwayat menyusui eksklusif. Hal ini dilatar belakangi karena ada keluhan kendala ASI sedikit, bekerja diluar rumah dan paling banyak dengan alasan keterlibatan mertua dalam pemberian nutrisi pada bayi yang berkontribusi dengan pemberian ASI Eksklusif (Ningsih & Novira, 2020).

Tabel 2.
Pencapaian Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Dan Latihan Akupresur terkait Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pencapaian		Median	Mean	SD
	Min	Mak			
Sebelum edukasi	2	17	10,00	8,75	4,797
Setelah edukasi	7	20	20,00	17,30	4,570

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat *pretest* rerata 8,75 dan nilai tengah 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 17 dan nilai minimum 2 mengalami peningkatan saat *posttest*, rerata nilai menjadi 17,30 dan nilai tengah 20 nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 7.

Bimbingan dan latihan akupresur pada ibu hamil dilakukan bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan yang ada di dalam tubuh, dengan memberikan rangsangan agar aliran energi kehidupan dapat mengalir dengan lancar. Menurut Kemenkes RI (2018) pengetahuan dan teknik akupresure dapat digunakan untuk merawat dan memelihara kesehatan tubuh agar terhindar dari segala macam

penyakit, untuk menjaga dan memelihara kesehatan tubuh meliputi *recovery* dari rasa lelah serta perawatan secara periodik terhadap bagian tubuh, agar energi vital tetap dinamis optimal mengalir dalam sistem tubuh. Selain itu akupresur mampu membugarkan tubuh sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan perlindungan tubuh secara fisik dan mental dan melancarkan segala kegiatan tanpa ada keraguan. Akupresur juga mampu mengobati penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan metabolisme,

fisiologi, degeneratif, bahkan gangguan saraf dan hormonal.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang akupresur dalam mempersiapkan pemberian ASI yang ditemukan pada pengabdian masyarakat ini, akan membawa persepsi diri dan memotivasi pada perilaku ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan bersikeras untuk mengupayakan dirinya untuk menyusui secara eksklusif. Selain itu ibu hamil juga mengetahui manfaat akupresur dan dapat menularkan kepada suami dan keluarga sehingga mendukungnya dalam pemberian ASI kelak.

Tabel 3.

Pencapaian Keterampilan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif

Keterampilan	Pencapaian		Median	Mean	SD
	Min	Mak			
Sebelum edukasi	1	9	4,0	6,60	1,582
Setelah edukasi	6	14	14,0	12,43	2,716

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saat *pretest* rerata 6,60 dan nilai tengah 4,0 sedangkan nilai maksimum sebesar 9 dan nilai minimum 1. Mengalami peningkatan saat *posttest*, rerata nilai menjadi 12,43 dan nilai tengah 14, nilai maksimum sebesar 14 dan nilai minimum 6.

Terbentuknya perilaku kepatuhan melaksanakan akupresur dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang dimiliki dan kesediaan dana atau keterjangkauan fasilitas serta dorongan dari petugas kesehatan, keluarga serta masyarakat yang baik dan positif. Ibu hamil yang mampu melakukan teknik akupresur dengan baik akan lebih siap dan lebih percaya diri dalam menghadapi proses menyusui. Hasil pengabdian ini juga menunjukkan masih terdapat sasaran yang belum mampu

melaksanakan akupresur pada titik perangsangan ASI secara tepat sehingga hal tersebut akan ditindak lanjuti dengan mengoperkan kepada pihak Puskesmas untuk dilatih lebih lanjut.



Gambar 1. Proses Edukasi pada ibu Hamil

Keterampilan seseorang ialah diawali dengan adanya pengetahuan, adanya pemahaman, adanya penilaian, keterampilan sikap, interaksi dan komunikasi dan diakhiri dengan terbentuknya keterampilan yang kompleks. Keterampilan merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu setelah mendapat teori atau pengetahuan

serta sikap yang dimulai dengan melakukan pengamatan pada objek tertentu. Untuk lebih meningkatkan kemampuan sasaran membagikan informasi yang terdapat dalam buku saku. Media buku saku dapat digunakan sebagai motivator keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu rumah tangga dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi ibu agar sukses menyusui secara Eksklusif (Astuti et al., 2020). Peran media promosi kesehatan, diantaranya mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi verbalistik, menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata, dan memperlancar komunikasi. Maka dari itu perlu adanya pengembangan media buku saku

sebagai bentuk edukasi pada masyarakat agar semakin meningkat pengetahuannya mengenai kesehatan.



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabmas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk* disimpulkan Pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$). Mengingat data tidak berdistribusi normal maka tidak memenuhi syarat uji parametrik sehingga selanjutnya dianalisis secara non parametrik dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Rank	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	p
Sebelum Sesudah	Negatif Rank	4 ^a	5,88	23,50	-5,039 ^b	0,000
	Positif Rank	34 ^b	21,10	717,50		
	Ties	2 ^c				
	Total	40				

Keterangan: berdasarkan uji Wilcoxon

Pencapaian *positif rank pengetahuan* yaitu sebanyak 34 orang dengan rata rata *rank* 21,10. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi secara bermakna ($p 0,000$).

Tabel 5. Analisis Perbedaan Keterampilan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif

Keterampilan	Rank	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	p
Sebelum- Sesudah	Negatif Rank	1 ^a	2.00	2.00	-5.498 ^b	0.000
	Positif Rank	39 ^b	20.97	818.00		
	Ties	0 ^c				
	Total	40				

Pencapaian positif rank terbanyak yaitu 39 orang dengan rata-rata rank 20.97. Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi secara bermakna ($p < 0,000$). Evaluasi dilakukan melalui post-test dengan hasil yang menunjukkan rerata pengetahuan dan keterampilan ibu hamil setelah diberikan bimbingan dan latihan mengalami peningkatan.

Analisis juga menunjukkan perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi $p < 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan latihan akupresur ini, efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Tujuan bimbingan dan latihan yaitu terbentuknya perubahan perilaku dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat. Ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi, menunjukkan bahwa melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta, dan keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh media dan materi yang disampaikan. Pada proses edukasi, ketertarikan seseorang yang memiliki sikap negatif sebelum diberikan edukasi akan berubah, jika media dan materi yang diberikan menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Melalui media buku saku materi akupresur menjadi menarik bagi peserta hal ini bisa terlihat pada saat kegiatan semua responden terlihat fokus dan terpusat pada edukasi yang diberikan.

Topik ASI Eksklusif ini juga menarik untuk diperbincangkan oleh ibu hamil dalam kelas. Tampak selain informasi melalui edukasi petugas, ibu hamil juga saling bertukar pengalaman. Akupresur menarik karena dapat memberikan rangsangan pada titik sentral dan lokal untuk ASI. Akupresur akan memberikan rangsangan pada titik meridian untuk memberikan fungsi kerja yang maksimal dengan menuju target organ tersebut. Rangsangan

tersebut dapat melewati jalur syaraf, somatovisceral, garis meridian dan raksi lokal. Rangsangan dengan perpaduan beberapa titik akupresur yang menuju sentral terutama hipofise dan pituitary akan mempengaruhi perbaikan kerja fungsi dari hormon yang bertujuan meningkatkan produksi ASI dengan yang diberikan rangsangan dalam waktu tertentu, selain itu titik lokal juga membantu aktif terbentuknya ASI (Meinarwati. 2016), (Tuswati, dkk., 2019).

Menurut Kemenkes RI (2018) titik akupresur yang biasa digunakan untuk meningkatkan produksi ASI pada masa postpartum adalah melakukan pengurutan ringan dari garis tengah badan setinggi puting susu diurut mengitari payudara, lalu melakukan akupresur pada titik titik: ST 15 ST 16, ST 18, CV 17, ST 36, SI 1 dan SP 18. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa dengan cara yang menarik saat melakukan bimbingan di kelas hamil secara berkelompok, dapat merubah ketertarikan sasaran untuk mendengarkan informasi yang diberikan sehingga media sangat mempengaruhi untuk terjadinya perubahan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan:

1. Terdapat peningkatan mean, median, nilai maksimum dan minimum pengetahuan ibu hamil Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif.
2. Terdapat peningkatan mean, median, nilai maksimum dan minimum keterampilan ibu hamil Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan Dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu

hamil sebelum dan sesudah Mendapatkan Bimbingan Dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif. edukasi Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi setelah diberikan edukasi.

4. Terdapat perbedaan keterampilan yang signifikan Sebelum dan Setelah Mendapatkan Bimbingan dan Latihan Akupresur dalam Pemberian ASI Eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar dan jajarannya atas ijin dan kesempatan yang diberikan, Kepala UPTD Puskesmas Bahbatuh I Gianyar dan jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabmas ini. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih pada seluruh ibu hamil sasaran pengabdian masyarakat ini, dan Semua pihak yang tidak dapat pengabdian sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti I. 2018. Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Hanya 35%. Humaniora <http://mediaindonesia.com/read/detail/175814-pemberian-asi-eksklusif-di-indonesia-hanya-35>.
- Indrayati N., Andriyani M.N., Eva M.L. 2018. Perbedaan Produksi Asi Pada Ibu Dengan Persalinan Normal Dan Sectio Caesarea. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298. Volume 6 Nomor 2, Agustus 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Kurikulum dan Modul Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam

Pelayanan Akupresur di Puskesmas. Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI. Jakarta.

Meinarwati. (2016). Petunjuk Praktis Toga dan Akupresur. Kemenkes RK. Jakarta.

Permata, S.A.D. Widarsa, I K.T., Kurniasari, N.M.D. 2018. Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kota Denpasar Tahun 2017. *Archive Of Community Health, [S.l.]*, v. 5, n. 1, p. 27-32, mar. 2020. ISSN 2527-3620. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/58520>. Date accessed: 28 may 2022. doi: <https://doi.org/10.24843/A.CH.2018.v05.i01.p04>.

Profil Dinas Kesehatan Propvinsi Bali. 2019.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2019.

Rahayu D., dan Yunarsih. 2017. *Sukses ASI Eksklusif 0-6 Bulan Pasti*. Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri.

Tuswati, dkk. 2019. The Effect of Acupressure at Lr 3 And Sp 6 Point on The Pain Scale Among Post Sectio Caesarea Patient at Regional Public Hospital of Banyumas. *Journal Of Bionursing Vol 1 No 1*.

Suradi R & Tobing HKP (2014). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta. Perinasea.